

## Representasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Karungut

Norlaila <sup>1</sup>, Paul Diman <sup>2</sup>, Lazarus Linarto <sup>3</sup>, Albertus Poerwaka <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Palangka Raya

Email: [norlaila8@gmail.com](mailto:norlaila8@gmail.com) <sup>1</sup>, [lazarus9010@gmail.com](mailto:lazarus9010@gmail.com) <sup>2</sup>, [paul.diman@pbsi.upr.ac.id](mailto:paul.diman@pbsi.upr.ac.id) <sup>3</sup>,  
[purwaka.alb@gmail.com](mailto:purwaka.alb@gmail.com) <sup>4</sup>

**Reni Adi Setyoningsih**

SMPN Satu Atap 3 Paju Epat, Kab. Barito Timur, Kalteng

Email: [renisetyoningsih24@guru.smp.belajar.id](mailto:renisetyoningsih24@guru.smp.belajar.id)

**Abstract.** *The purpose of this study is to describe the representation of social values in the sack. The problem explored in this research is social values in the form of spiritual values which include (1) truth values, (2) beauty values, (3) moral values, (4) religious values.*

*The method and approach used in this research is a qualitative descriptive approach. Qualitative descriptive approach is used to describe the social values in the karungut. Data analysis of this research was carried out by collecting data with the method of observing and recording, identifying data, classifying data, and describing data.*

*The results of this study indicate that the representation of social values in the karutung with the form of spiritual values shows (a) the truth value in the karungut is the most dominant, there are 29 truth values, namely the values of justice, the value of obedience, the value of decency, the value of craftsmanship, the value of honesty, and the value of responsibility. (b) the value of beauty in the karungut shows 6 values of beauty, namely the value of literary works, the value of dance art and the value of the art of music (c) the moral value in the karungut shows 24 moral values, namely the value of harmony, the value of customs, the value of loving the value of wisdom, data modesty. (d) the religious value in the karungut shows 13 religious values, namely the value of prayer, the value of discipline, and the value of surrender.*

**Keywords:** *representation, value, social, dan sack.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan representasi nilai-nilai sosial dalam karungut. Masalah yang digali dalam penelitian ini adalah nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian yang meliputi (1) nilai kebenaran, (2) nilai keindahan, (3) nilai moral, (4) nilai religius.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam karungut. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan metode simak dan catat, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, menganalisis data, dan mendeskripsikan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi nilai-nilai sosial dalam karungut dengan wujud nilai kerohanian menunjukkan (a) nilai kebenaran dalam karungut merupakan yang paling dominan terdapat 29 nilai kebenaran, yaitu nilai nilai keadilan, nilai ketaatan, nilai kesopanan, nilai kerajinan, nilai kejujuran, dan nilai tanggung jawab. (b) nilai keindahan dalam karungut menunjukkan 6 nilai keindahan, yaitu nilai karya

---

Received Maret 30, 2022; Revised April 22, 2022; Mei 20, 2022

\* Norlaila, [norlaila8@gmail.com](mailto:norlaila8@gmail.com)

sastra, nilai seni tari dan nilai seni musik (c) nilai moral dalam karungut menunjukkan 24 nilai moral, yaitu nilai kerukunan, nilai adat istiadat, nilai mengasihi nilai kebijaksanaan, data kerendahan hati. (d) nilai religius dalam karungut menunjukkan 13 nilai religius, yaitu nilai doa, nilai kedisiplinan, dan nilai berserah diri.

**Kata kunci:** representasi, nilai, sosial, dan karungut.

## **LATAR BELAKANG**

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation*, yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media.

Sastra Lisan merupakan kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturun-temurunkan secara lisan dari mulut ke mulut (Hutomo, 1991:1). Sastra lisan bersifat komunal artinya milik bersama suatu anggota masyarakat tertentu dalam suatu daerah. Dalam masyarakat Kalimantan Tengah, sastra lisan berkembang dengan baik. Salah satu bentuk dari sastra lisan masyarakat Kalimantan Tengah adalah Karungut. Karungut merupakan bentuk kebudayaan masyarakat Kalimantan Tengah yang disebarkan secara lisan. Karungut merupakan sastra lisan yang diungkapkan menggunakan media musik dengan alat berupa kecapi. Masyarakat Dayak Ngaju menggunakan karungut sebagai sarana hiburan, yang dilakukan dalam upacara adat maupun keseharian masyarakat.

Karungut merupakan karya sastra dalam sastra lisan Dayak Ngaju yaitu puisi yang dilantunkan dengan tembang yang khas oleh pelantunnya, baik di kalangan generasi muda maupun orang dewasa, baik pria maupun wanita. Fungsi utama karungut adalah hiburan dan penyampaian pesan (Andianto *et, Al* 1987:19).

Karungut dikenal sebagai salah satu jenis puisi tradisional yang dituturkan dengan cara melantunkan atau mendendangkannya secara lisan (*oral poetry*) pada acara-acara keramaian atau adat (Toreh, 1996:24). Andianto (1987:18) menyatakan karungut berasal dari kata *karunya* dalam bahasa Sangiang atau bahasa Sangen (bahasa ngaju kuno) yang berarti sama dengan tembang, dendang pula.

Karungut juga mengandung nilai-nilai sosial yang di dalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Nilai sosial dalam kehidupan pribadi merupakan nilai-nilai yang digunakan untuk melangsungkan hidup pribadi, mempertahankan sesuatu yang benar untuk berinteraksi.

Setiap karya sastra termasuk sastra lisan mengandung nilai-nilai yang diteladani oleh pembacanya. Nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk, sebagai abstraksi pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat. Nilai-nilai dijadikan pedoman perilaku oleh setiap anggotanya, salah satu nilai yang terkandung dalam karya sastra yaitu nilai sosial. Nilai sosial adalah sejumlah sikap perasaan ataupun anggapan terhadap suatu hal mengenai baik/buruk, benar/salah, patut/tidak patut, mulia/hina, maupun penting-tidak penting (Handoyo,2015:4-44). Nilai-nilai sosial tersebut dituangkan oleh penulis dalam sebuah karya sastra karena sastra hidup mendampingi manusia. Dapat disimpulkan bahwa di dalam sastra terdapat nilai sosial yang lahir dari proses sosial masyarakat.

Menurut Notonegoro (1974) nilai-nilai sosial dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu nilai material adalah nilai segala sesuatu yang berguna bagi jasmani dan fisik manusia, nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, dan nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini bermaksud meneliti nilai-nilai sosial dalam lirik karungut yang menggunakan teks karungut. Dalam penelitian ini teori yang akan digunakan untuk meneliti nilai-nilai sosial yang terkandung dalam karungut adalah teori nilai-nilai sosial menurut Notonegoro (1974) yang diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu nilai material, nilai vital, nilai kerohanian. Namun penelitian ini hanya berfokus pada nilai kerohanian yang terdiri dari nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius yang sekaligus menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Alasan peneliti hanya fokus meneliti nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian karena karungut yang diteliti banyak merujuk pada nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian yang meliputi nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius dan alasan peneliti memilih sastra lisan karungut karena ketertarikan peneliti terhadap karungut yang mengandung tema-tema yang bagus dalam lirik karungut

tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lirik-lirik dalam karungut yang berjumlah 5 karungut. Dalam penelitian ini peneliti akan memilih 5 karungut yang mengandung nilai kerohanian karya Bilton pangarangut dari Kalimantan Tengah. Alasan peneliti memilih karya Bilton karena karungut karya Bilton ini banyak mengandung nilai sosial yang peneliti analisis dan Bilton termasuk pangarangut yang produktif karyanya juga banyak di publikasikan di chanel *youtube* Mayshella, Bawi Kahayan dan Anak Borneo. Bilton juga merupakan pangarangut sekaligus pencipta karungut ia juga asli orang Dayak Ngaju. Karungut karya Bilton juga mengandung banyak tema seperti karungut nasehat, karungut cinta, dan karungut sejarah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, karena permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan kedalaman nilai yang terdapat dalam lirik karungut.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode catat. Sudaryanto (1993: 133) menyatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data, yaitu data berupa nilai-nilai sosial dalam karungut. Kemudian metode catat adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan mencatat semua lirik dalam karungut, mendata nilai kerohanian berupa, nilai kebenaran, nilai moral, nilai keindahan, dan nilai religius. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tulisan, yaitu data berdasarkan terjemahan karungut dan transkripsi representasi nilai-nilai sosial dalam karungut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Suku Dayak Ngaju pada zaman dahulu sering melakukan kegiatan sehari-hari mereka seperti menganyam, berladang, menidurkan anak sambil bersenandung. Seiring perkembangannya dalam senandung-senandung yang dilantunkan tersebut mulai dimasukkan syair-syair yang sekarang dikenal sebagai seni Karungut. Menurut Andianto (1987:18) karungut berasal dari kata *karunya* dalam bahasa Sangiang atau bahasa Sangen (bahasa Ngaju Kuno) yang berarti sama dengan tembang atau nyanyian.

Karungut juga mengandung nilai-nilai sosial yang di dalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Nilai sosial dalam kehidupan pribadi merupakan nilai-nilai yang digunakan untuk melangsungkan hidup pribadi, mempertahankan sesuatu yang benar untuk berinteraksi.

Nilai sosial mengatur norma hubungan manusia yang hidup sebagai makhluk sosial dan berkelompok. Nilai sosial yang dipaparkan yakni nilai-nilai kerohanian terdiri dari (1) nilai kebenaran (2) nilai moral (3) nilai keindahan (4) nilai religius yang terdapat dalam teks karungut. Nilai sosial tersebut dianalisis dari 10 (sepuluh) teks karungut. Pemaparan tersebut berupa uraian kalimat atau deskripsi tentang nilai-nilai sosial dalam teks karungut.

### **Pembahasan Penelitian**

Dalam subbab ini akan dibahas tentang nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian yang ada pada lirik karungut karya Bilton. Adapun karungut yang akan diuraikan dalam bentuk lirik-lirik karungut kemudian dianalisis nilai-nilai sosial dalam wujud nilai kerohanian sebagai berikut. Pada pembahasan penelitian representasi nilai-nilai sosial dalam karungut ini menunjukkan nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian yang terdiri dari nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius. Data yang diperoleh adalah nilai kebenaran yang paling dominan terdapat 29 data, nilai keindahan 6 data, nilai moral 24 data, dan nilai religius 13 data. Jadi nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian dalam karungut terdapat 72 data.

#### **1. Nilai Kerohanian**

Nilai kerohanian merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia. Nilai kerohanian terbagi menjadi empat yaitu nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius.

##### **a. Nilai kebenaran**

Nilai yang bersumber dari rasio (akal manusia) misalnya suatu yang dianggap baik dan benar atau salah karena akal manusia memiliki kemampuan untuk memberi penilaian. Nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian yang menunjukkan nilai kebenaran terdapat pada :

**Data (1)** Sahelu bara palampang kesah  
**Balaku ampun je kula tundah**  
Tuntang jatha awang manuah  
Auh je tapas keleh inambah

Nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian terdapat pada kutipan lirik kedua “balaku ampun je tundah kula” karungut di atas menunjukkan nilai kebenaran. Sebelum menyampaikan sesuatu alangkah baiknya selalu meminta izin kepada orang-orang disekitar sikap seperti itulah yang akan membuat seseorang tersebut dipandang bisa menghargai orang-orang sekitar dan terlebih mengutamakan kesopanan. Oleh karena itu lirik kedua “*balaku ampun je kula tundah*” karungut Antang Ngambun menunjukkan nilai kebenaran yang melambangkan nilai kesopanan.

#### **b. Nilai keindahan**

Nilai keindahan adalah nilai-nilai yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan dan estetika). Nilai keindahan ini berhubungan dengan perasaan manusia, misalnya daya tarik akan suatu benda, sehingga nilai daya tarik atau pesona yang melekat pada benda tersebutlah yang dihargai.

Nilai keindahan terdiri dari : nilai karya sastra, seni tari, dan seni musik.

Nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian yang menunjukkan nilai keindahan juga terdapat pada data 32 sebagai berikut.

**Data (32) Rami manasai je tundah kula**  
Ngaliling sangkai sawang bagana  
Hanjak pikiran bisak salaka  
Kilau kanuah amas barendra

Nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian terdapat pada lirik pertama “*rami manasai je tundah kula*” menunjukkan nilai keindahan. Manasai adalah tarian adat Dayak Ngaju yang mencerminkan hubungan, kebersamaan, gotong royong, toleransi antarumat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Manasai bersama mengelilingi sawang untung yang didirikan ditengah semua orang. Tarian manasai memiliki gerakan yang mudah untuk dilakukan dan selalu dilakukan gerakan yang berulang-ulang. Oleh karena itu lirik pertama “*rami manasai je tundah kula*” karungut sawang untung menunjukkan nilai keindahan yang melambangkan nilai seni tari.

**c. Nilai moral**

Nilai moral berhubungan dengan perasaan manusia yang bersumber pada unsur kehendak, terutama pada tingkah laku manusia antara lain penilaian terhadap perbuatan yang dianggap baik atau buruk, mulia atau hina menurut tatanan yang berlaku di kelompok sosial tersebut. Berikut analisis karungut yang menunjukkan nilai moral.

Nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian yang menunjukkan nilai moral terdapat pada data 42 sebagai berikut.

**Data (42)** amun kalute kutak sarita  
kahandak kaka ulihku narima  
**kirim pangumbang palus jalana**  
belum salurui bara tampara

Nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian terdapat pada lirik ketiga "*kirim pangumbang palus jalana*" menunjukkan nilai moral. Mengirim pangumbang merupakan proses dimana lamaran dimulai dengan mengirimkan sebuah duit pangumbang sebagai bentuk komunikasi dan pesan kepada keluarga gadis yang ingin dilamar. Mengirim pangumbang sudah menjadi adat istiadat masyarakat Dayak Ngaju dalam memulai proses pernikahan. Oleh karena itu lirik keiga "*kirim pangumbang palus jalana*" karungut piring pangumbang menunjukkan nilai moral yang melambangkan nilai adat istiadat.

**d. Nilai religius**

Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Nilai keagamaan erat dengan hubungan manusia dengan Tuhan dan lingkungannya. Nilai ini menjelaskan perilaku, perbuatan, sikap, perintah, dan larangan agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Berikut analisis karungut menunjukkan nilai religius.

Nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian yang menunjukkan nilai religius juga terdapat pada data 69 sebagai berikut.

**Data (69) hajamban doa itah balaku**  
**balaku asin Hatalla Ngambu**  
batahaseng panjang banyame ambu  
barigas tambang balanga hulu

Nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian terdapat pada lirik pertama dan kedua “*hajamban doa itah balaku, balaku asin Hatalla Ngambu*” menunjukkan nilai religius. Digambarkan pada lirik pertama dan kaedua bahwa kita sebagai manusia harus selalu berdoa kepada Tuhan. Dengan manusia selalu berdoa, maka Ranying Hatalla akan selalu memberi berkat serta perlindungan dalam hal apapun yang diminta umat-Nya. Oleh karena itu lirik pertama dan kadua “*hajamban doa itah balaku, balaku asin Hatalla Ngambu*” karungut riwut mahalau menunjukkan nilai religius yang melambangkan nilai doa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Nilai-nilai sosial dalam karungut digambarkan melalui nilai kerohanian yang menunjukkan nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius. Adapun nilai kebenaran dalam karungut terdiri dari nilai keadilan, nilai ketaatan, nilai kesopanan, nilai kerajinan, nilai kejujuran dan nilai tanggung jawab. Nilai keindahan terdiri nilai karya sastra, nilai seni tari, nilai seni musik. Nilai moral terdiri dari nilai kerukunan, nilai adat istiadat, nilai mengasihi, nilai kebijaksanaan, dan nilai kerendahan hati. Nilai religius terdiri dari nilai doa, nilai kedisiplinan, dan nilai berserah diri.

Pada pembahasan penelitian representasi nilai-nilai sosial dalam karungut ini menunjukkan nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian yang terdiri dari nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius. Data yang diperoleh adalah nilai kebenaran yang paling dominan terdapat 29 data, nilai keindahan 6 data, nilai moral 24 data, dan nilai religius 13 data. Jadi nilai sosial dengan wujud nilai kerohanian dalam karungut terdapat 72 data.

## DAFTAR REFERENSI

- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 21-32.
- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: tinjauan sosiologi sastra*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 72-82.
- Asi, Y. E., Elvira, E., Waruwu, N., Hartani, D., & Henita, M. (2022). *Tingkat Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Drama*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 57-64.
- Astuti, I. I., & Lestari, S. N. (2022). *Nilai-Nilai Dan Makna Simbolik Upacara Kirab 1 Syura di Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 79-90.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).
- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma*. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 44-57.
- Andriani, Y. Y., & Adelia, S. C. (2021). *Jangjawokan Paranti Dandang: Rahasia Pesona Gadis Desa Karangjaya Kabupaten Pangandaran*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 58-71.
- Armando, R. 2021. *Jejak Sejarah dalam Sastra Lisan di Kalimantan Tengah*.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlia, D. M. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01-11.
- Diman, P. (2020). *Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: Suatu Pendekatan Hermeneutika*. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 40-56.

- Dunis Iper, Karimun Nyamat, Montoi 2003. *Tema, Amanat, dan Nilai Budaya Karungut Wajib Belajar 9 Tahun Dalam Sastra Dayak Ngaju*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,).
- Endraswara, S. (2022). *Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). *Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 56-66.
- Herman J. Waluyo 2002. *Pengkajian Sastra*, Salatiga: Widyasari Press.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. Linguistics and Culture Review, 6, 172-184.
- Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 7-17.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berduakarya Boy Candra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 36-44.
- Misnawati, M. (2022). *Teori Ekopuitika untuk Penelitian Sastra Lisan*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Veniaty, S., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., ... & Rahmawati, S. (2022). *The Ekopuitika Theory*. International Journal of Education and Literature, 1(1), 54-62.
- Misnawati, M., Maysani, D., Diman, P., & Perdana, I. (2022). *Keindahan Bunyi Sebagai Identitas Kultural Masyarakat Dayak Maanyan Dalam Sastra Lisan Tumet Leut*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Struktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.
- Misnawati, M., Aziz, A., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Poerwadi, P., Christy, N. A., ... & Veniaty, S. (2022). *Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Dengan Pembuatan Selai Nanas*. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(10), 2823-2842.

- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiaro*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(7), 3360-3379.
- Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1-14.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study)*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 690-698.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Cuesdeyeni, P., Wiyanto, M. S., Christy, N. A., Veniaty, S., ... & Rahmawati, S. (2022). *Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa Program Permata Merdeka Dengan Memanfaatkan Voice Typing*. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 13(1), 103-116.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). *Struktur Dasar Sastra Lisan Deder*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 44-55.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.
- Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 1-12.
- Shenita, A., Oktavia, W., Rahman, N. A., Irmareta, I. L., Subrata, H., Rahmawati, I., & Choirunnisa, N. L. (2022). *Pembelajaran Seni Musik Botol Kaca Berbasis Proyek dengan Pendekatan Steam untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.

- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). *Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 79-90.
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 32-43.
- Simanullang, P. (2022). *Application of Introduction To Personality Psychology 5 Genetic Intelligence Through The Concept of Stifin Test*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 100-109.
- Supriatin, Y. M., & Istiana, I. I. (2022, November). *Kearifan Lokal Masyarakat Adat Sinar Resmi sebagai Identitas Bangsa*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 01-14).
- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Man Kota Palangkaraya Secara Daring*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 1(1), 30-39.
- Sundar, A., & Kusumawati, I. R. (2022). *Naga Dina, Naga Sasi, Naga Tahun Sebuah Identitas, Petungan Dan Pantangan Dalam Kearifan Lokal Kepercayaan Masyarakat Jawa di Tengah Globalisasi*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 12-20.
- Tasik, F. B., Karlina, K., & Wulandari, D. (2022). *Peran Penalaran Logika Dalam Pemecahan Masalah Pamali di Lembang Ratte Kecamatan Masanda*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 91-99.
- Toreh Berthy D. S, J. Djoko S. Passandaran, Supriatun 1996. *Laporan Hasil Penelitian Puisi Musikal dayak Ngaju*. (Palangkaraya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Kalimantan Tengah Bagian Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah,).
- Usop, L. S. (2020). *Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Ngaju untuk Melestarikan Pahewan (Hutan suci) di Kalimantan Tengah*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 89-95.
- Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik)*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 18-31.